

# KAJIAN SEMIOTIKA ELEMEN ARSITEKTUR CINA PADA PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA CINA DI BOGOR

## *SEMIOTIC STUDY OF CHINESE ARCHITECTURAL ELEMENTS IN THE DESIGN OF THE CHINESE CULTURAL MUSEUM IN BOGOR*

<sup>1</sup>Syasmī Aisyah Berliani, <sup>2</sup>Raziq Hasan

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, syasmī1799@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, raziq\_hasan@staff.gunadarma.ac.id

### **Abstrak**

*Semiotika adalah sebuah teori yang di dalamnya menjelaskan tentang tanda-tanda yang berisi makna dan pesan. Dengan menganalisis teori notasi arsitektur, proses penentuan ciri fisik dan makna dari objek bangunan yang akan dikaji dapat tersampaikan lebih mudah. Arsitektur Cina adalah salah satu budaya yang berasal dari luar yang saat ini sedang berkembang di Indonesia dan tentunya perlu terus dilestarikan agar budaya cina terus berkembang dan tidak hilang ditelan zaman serta mengajak pengunjung lebih mengenali dari beragam elemen yang terdapat pada Arsitektur Cina. Dalam konteks ini tema kajian unsur arsitektur Tionghoa adalah terdapat berbagai macam unsur arsitektur dalam arsitektur Tionghoa yang dapat diidentifikasi secara fisik dan sesuai maknanya, sehingga perlu diterapkan semiotika arsitektur dalam proses identifikasinya. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai aspek fisik dan makna (tanda dan petanda) arsitektur Tiongkok melalui penelitian literatur atau pernyataan para ahli/budaya. Sementara itu, penguraian dan pembentukan elemen arsitektur elemen arsitektur Tiongkok dilakukan dengan metode Decoding dan Coding, yang bertujuan untuk memudahkan penerapan semiotika arsitektur dalam pemahaman elemen arsitektur Tiongkok. Hasil penelitian ini mengungkap konsep arsitektur Tionghoa yang telah ditransformasikan ke dalam perwujudan dan makna fisik, sehingga nilai-nilai Tionghoa dalam desain dapat diterapkan pada berbagai aspek dan bentuk baru tanpa menghilangkan esensi makna dan fisik aslinya.*

**Kata kunci:** Arsitektur Cina, Decoding, Encoding, Museum, Semiotika.

### **Abstract**

*Semiotics is a theory which explains signs that contain meaning and messages. By analyzing architectural notation theory, the process of determining the physical characteristics and meaning of the building object to be studied can be conveyed more easily. Chinese architecture is a culture that originates from abroad which is currently developing in Indonesia and of course needs to continue to be preserved so that Chinese culture continues to develop and is not lost to the times and invites visitors to become more familiar with the various elements contained in Chinese architecture. In this context, the theme of studying Chinese architectural elements is that there are various kinds of architectural elements in Chinese architecture that can be identified physically and according to their meaning, so it is necessary to apply architectural semiotics in the identification process. The method used in this article is a qualitative method which aims to obtain in-depth knowledge about the physical aspects and meanings (signs and signifiers) of Chinese architecture through literature research or expert/cultural statements. Meanwhile, the decoding and formation of architectural elements of Chinese architectural elements is carried out using the Decoding and Coding method, which aims to facilitate the application of architectural semiotics in understanding Chinese architectural elements. The results of this research reveal that Chinese architectural concepts have been transformed into physical manifestations and meanings, so that Chinese values in design can be applied to various new aspects and forms without losing the essence of the original meaning and physicality.*

**Keywords:** Chinese Architecture, Encoding, Decoding, Museums, Semiotic.

## PENDAHULUAN

Arsitektur Tionghoa atau arsitektur Cina merupakan ciri arsitektur yang menandakan identitas dari hasil filosofi dan budaya masyarakat Tionghoa. Arsitektur Tionghoa memiliki banyak elemen – elemen yang menjadi ciri khas yaitu penekanan pada artikulasi dan simetri bilateral yang berarti keseimbangan. Di dalamnya memiliki makna historis baik sosial dan budaya, sehingga arsitektur cina memiliki ciri khas identitas pada arsitekturnya.

Arsitektur Cina sebagai bentuk budaya luar yang saat ini sedang berkembang di Indonesia memiliki artefak kebudayaan sendiri, salah satunya Klenteng yang difungsikan sebagai tempat peribadatan. Namun selain difungsikan sebagai tempat peribadatan, di dalam klenteng juga digunakan untuk penyimpanan artefak yang dapat dikunjungi sebagai wisata edukai bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih tentang Arsitektur Cina dan setiap komponen dari elemen arsitektur cina memiliki makna tertentu pada elemennya.

Beberapa penelitian sebelumnya memasukkan pendekatan semiotika dalam membaca pesan-pesan yang terkandung dalam objek arsitektur. Namun dengan menggunakan metode semiotika dalam hal benda budaya, benda tersebut harus dilihat terlebih dahulu sebagai rangkaian tanda yang mempunyai makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya (Piliang, 2010). Ketika seseorang menemukan makna yang dikodekan melalui pendekatan semiotik, maka diperlukan kontrak sosial atau yang disebut dengan kontrak sosial.

Dengan dilakukan metode penelitian encoding dan decoding menjadi jelas bagaimana objek arsitektur dapat ditelusuri pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan pendekatan semiotik. Pencarian poster ini merupakan sebuah karya transposisi yang bertujuan untuk mengapresiasi dan melestarikan arsitektur

cina agar nantinya dapat diterjemahkan ke dalam konteks modern.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yang akan mengkaji secara menyeluruh mengenai aspek-aspek yang terdapat pada elemen arsitektur cina dengan melalui data literatur, wawancara, dan survey langsung terhadap suatu bangunan arsitektur cina. Proses evaluasi didasarkan pada referensi lokal yang berasal dari nilai-nilai sosial dan budaya yang berhubungan dengan masyarakat sekitar dengan tokoh budaya Tionghoa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap bangunan arsitektur Tionghoa, dokumentasi objek penelitian, dan wawancara masyarakat lokal dengan budayawan dan pakar arsitektur Tionghoa. Informasi yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan semiotika struktural Ferdinand de Saussure untuk menafsirkan tanda-tanda yang terkandung dalam elemen arsitektur Tionghoa tersebut.

### **Metode *Decoding* dalam Arsitektur dengan Teori Semiotika**

Semiotika adalah sebuah teori yang di dalamnya menjelaskan tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotika mempelajari struktur, jenis, tipologi dan hubungan tanda dalam penggunaannya dalam masyarakat (Piliang, 2010). Semiotika sebagai bidang keilmuan mulai berkembang seiring dengan perkembangan modern. Semiotika awalnya dikembangkan dalam studi bahasa. Semiotika mulai bersinggungan dengan arsitektur ketika disadari bahwa arsitektur juga merupakan rangkaian tanda dan bahasa (Ekomadyo, 1999).

Semiotika menjadikan kebudayaan sebagai salah satu objek kajiannya. Sebab, benda budaya saat ini dipandang sebagai fenomena kebahasaan yang mempunyai pesan dan makna. Metode semiotika dapat digunakan untuk mengungkapkan pesan atau makna yang terkandung dalam suatu objek budaya.

Pendekatan semiotika struktural yang dikembangkan oleh Saussure dan Charles Sanders Peirce merupakan pendekatan semiotik yang sangat populer dalam arsitektur. Ferdinand de Saussure mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan sosial.

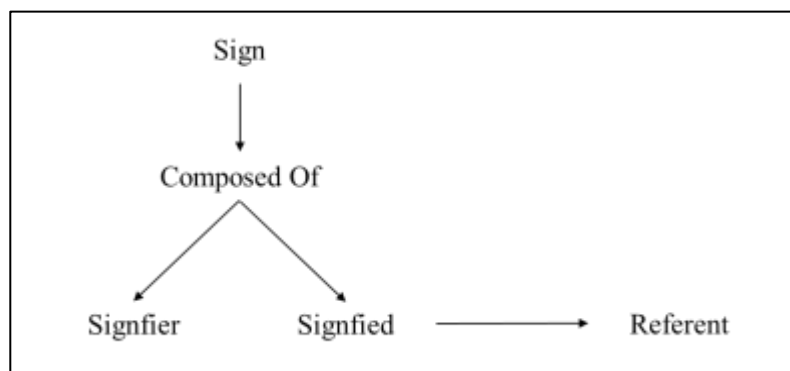
Menurut Saussure, sesuatu yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dianggap sebagai tanda, yang mengandung unsur-unsur yang ditandakan dan unsur-unsur yang ditandakan. Menurut de Saussure, makna tanda linguistik muncul ketika orang menghubungkan penanda dengan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda tidak bersifat personal, melainkan berdasarkan saling pengertian atau

kesepakatan sosial (Hoed, 2014).

Semiotika struktural dapat dijadikan landasan dan landasan dalam menganalisis objek budaya. Pemanfaatan semiotika struktural dalam ilmu budaya tidak hanya sebatas pada proses pengungkapan (decoding) kodekode saja, namun juga dapat digunakan untuk merekonstruksi tanda-tanda dalam upaya menciptakan objekbaru. Semiotika struktural mensyaratkan adanya kesepakatan sosial (konvensi sosial) agar makna yang diungkapkan objek budaya mendapat landasan yang kuat. Oleh karena itu, referensi lokal berupa nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat mempengaruhi proses pembacaan pesan pada objek arsitektur tersebut (Putra, 2015).

### Objek Kajian Arsitektur Cina

Berdasarkan Kajian Arsitektur Cina, Elemen Arsitektur Cina dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Aspek Fisik dan Aspek Non-Fisik, dapat diuraikan pada Tabel 1.



**Gambar 1. Proses Penguraian Semiotika Menurut Pandangan Sausurre**  
Sumber: Pialang, 2021

**Tabel 1. Objek Kajian Arsitektur Cina Aspek Fisik (Spasial)**

<b>Tipe Courtyard</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Courtyard San Heyuan	Tipe San Heyuan memiliki 3 courtyard, yaitu area depan sebagai tempat penerima tamu, bagian tengah sebagai area berkumpul untuk menghormati roh dewa dewa yang sudah dulu pergi, dan bagian belakang sebagai sirkulasi area servis
<b>Tipe Courtyard</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Courtyard Sin Heyuan	Tipe Sin Heyuan memiliki 1 courtyard di bagian tengah yang difungsikan sebagai area berkumpul untuk menghormati roh dewa dewa yang sudah dulu pergi.
Bangunan utama dibuat dengan ketinggian bangunan yang berbeda dari yang lain dan menghadap ke arah pegunungan, yang dimana orientasi bangunan menghadap gunung, dipercaya bahwa roh nenek moyang dan naga tinggal di puncak gunung.	
Bangunan servis selalu diletakkan pada bagian paling belakang bangunan/diluar bangunan karena pada budaya Tionghoa, area servis merupakan area tidak menguntungkan.	
Sumber : Bagus Handoko, 2015	

**Tabel 2. Objek Kajian Arsitektur Cina Aspek Fisik (Stilistikal)**

<b>Ornamen Fauna</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Naga	Naga, melambangkan kekuatan dan sifat baiknya, keberanian dan pendirian teguh. Naga memiliki semangat untuk bisa merubah kehidupannya.
Singa dan Macan	Singa melambangkan keadilan dan kejujuran hati, sedangkan macan, memiliki makna keagungan, kemuliaan, keberanian dan kekuatan.
Burung Hong	Burung Hong lambang kesetiaan pada ketulusan hati, dan jiwa kemanusiaan.
Kelopak Bunga Teratai	Bunga teratai sebagai simbol kesucian, keselarasan hati dan pikiran. Dewa-dewa lahir dari bunga teratai. Bunga teratai diyakini simbol suci karena dapat hidup di tiga dunia, yaitu di tanah, air dan udara
Bunga Peony	Peony melambangkan perhatian, cinta, kekayaan dan kehormatan.
Pohon Mangga	Mangga di percaya menaungi atau memayungi tuan rumah yang ada di sana
<b>Ornamen Dewa</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Dewa Pat Sian	Pat Sian adalah delapan dewa dalam kisah Tang Yu (kisah perjalanan ke Timur) yang dianggap sebagai dewa perlindungan.

Dewa Men Sin	Men Sin, adalah dewa penjaga pintu masuk
Pat Kwa Yin Yang	Wujud simbol yin yang dan simbol Pat Kwa yang mengandung makna keseimbangan dan keselarasan. Warna emas dianggap paling indah, menghasilkan Yin dan Yang.
<b>Ornamen Fasad</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Pintu Zhong	Pada pintu terdapat ventilasi kotak-kotak kecil dan berbentuk simbol bintang segi 8. Delapan dianggap sebagai angka kejayaan, kemakmuran, dan keberuntungan. Kotak-kotak kecil memudahkan sirkulasi udara, dan pola kotak tersebut untuk menjaga privasi di dalamnya
Jendela Ba Gua	Pada jendela, dibuat garis horizontal vertikal, berbentuk sama seperti pintu yaitu bentuk simbol bintang segi 8. Garis vertikal horizontal pada jendela adalah sebagai bentuk susunan dari delapan rangkaian Yin dan Yang.
Papan Nama	Papan nama ditulis dengan bahasa Tiongkok, dengan background merah/hitam dan menggunakan tinta berwarna emas. Tulisan warna emas memiliki makna keberuntungan dan tanda kekaisaran besar Cina.
Merah	Warna merah (api), melambangkan arti kemakmuran, kebenaran dan kebahagiaan
Kuning dan Emas	Warna kuning (tanah), melambangkan arti kebahagiaan, kekuatan, kekuasaan dan kemuliaan.
Hijau	Warna hijau (kayu) melambangkan arti keabadian, kemakmuran, kesehatan, dan keharmonisan
Putih	Warna putih (logam) melambangkan arti kesucian dan kesedihan.
Hitam	Warna hitam (Air) melambangkan arti kematian.
Biru	Warna biru (dewa) melambangkan arti kedamaian.

Sumber : Moedjiono, 2011

**Tabel 3. Objek Kajian Arsitektur Cina Aspek Fisik (Struktural)**

<b>Sistem Konstruksi</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Tipe Atap	Bentuk atap tersebut memiliki arti filosofi bahwa atap pelana melengkung dengan ornamen berbentuk ekor walet diartikan sebagai kemakmuran biasanya digunakan oleh kalangan pejabat, sedangkan atap pelana kuda digunakan oleh kalangan rakyat biasa.
<b>Sistem Konstruksi</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Struktur Atap	Struktur dou-gong hanya dapat diterapkan bagi bangunan-bangunan besar seperti istana dan kuil yang menandakan bahwa bangunan diyempati oleh bangsawan
Tangga	Jumlah anak tangga memiliki makna tentang adanya kelahiran dan kehidupan baru bagi dewa-dewa cina. Pada dalam bangunan jumlah anak tangga yang baik jika jumlahnya dibagi lima akan tersisa satu atau dua. Yaitu 11, 12, 16, atau 17. Pada luar bangunan, jumlah anak tangga yang baik jika jumlahnya dibagi lima akan tersisa 3. Yaitu 8, 13, 18

Sumber : Handinoto, 2008

**Tabel 4. Objek Kajian Arsitektur Cina Aspek Non-Fisik (Fengshui)**

<b>Sistem Konstruksi</b>	
<b>Nama</b>	<b>Makna</b>
Tata Letak	<p>Pada saat yang sama, gunung dan air mewakili interaksi antara energi "Yin" dan energi "Yang", yang menghasilkan energi Qi di area tersebut. Dalam konteks modern, pegunungan dapat direpresentasikan dengan kehadiran gedung-gedung tinggi, sedangkan perairan dapat direpresentasikan dengan keberadaan jalan raya.</p> <p>Air adalah salah satu dari dua aspek utama lanskap Feng Shui (yang lainnya adalah pegunungan). Dalam Feng Shui, gunung dianggap melambangkan energi yin karena diam, sedangkan air dianggap energi Yang karena bergerak.</p>

Sumber : Aries Harijanto, 2008

Dari kedua aspek tersebut tersebut, elemen-elemen tersebut menjadi Objek Penelitian yang akan dikaji berdasarkan analisis semiotika menggunakan metode decoding dan encoding yang kemudian akan direpresentasikan ke dalam bangunan museum budaya cina berdasarkan hasil analisis terhadap makna dan perletakkannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Penguraian Kode (*decoding*)

Setiap elemen pembentuk arsitektur mempunyai makna tersendiri yang dipengaruhi oleh referensi lokal (konvensi sosial) yang disepakati dalam masyarakat. Dekripsi ini dilakukan dengan menggunakan kriptografi kode atau karakter dalam arsitektur Tiongkok.

Decoding terjadi pada dua tingkat. Tingkat pertama adalah penafsiran pengarang dari sudut pandang fungsional dan arsitektural. Sedangkan tingkat kedua adalah hasil bacaan referensi lokal yang memuat nilai-nilai budaya Tionghoa, dan juga hasil

wawancara dengan tokoh budaya Tionghoa di wilayah Bogor tengah.

### Penguraian Kode pada Courtyard

Berdasarkan pertimbangan fungsi, kegiatan, dan makna semiotikanya, penataan letak bangunan juga didasari dengan potensi tapak yang ada. Pada arsitektur cina bangunan servis dianggap bangunan yang tidak menguntungkan, maka bangunan servis diletakkan di belakang. Kemudian depan bangunan servis, difungsikan bangunan utama pengelola, ruang auditorium, dan perpustakaan. Bangunan pengelola diletakkan dibelakang tengah bangunan untuk menciptakan semiotika sebagai bentuk penghormatan pada roh nenek moyang dengan menghadap ke arah pegunungan. Kemudian, untuk sayap kanan kiri difungsikan bangunan pameran tetap dan pameran edukasi, bangunan kuliner serta gift shop berada di depan, dengan tujuan saat pengunjung datang maupun meninggalkan museum akan tujuan melewati bangunan tersebut, untuk diperkenalkan terhadap kuliner dan membantu umkm yang berada di gift shop tersebut.



**Gambar 2. Blok Plan**

Sumber: Hasil Perancangan, 2023

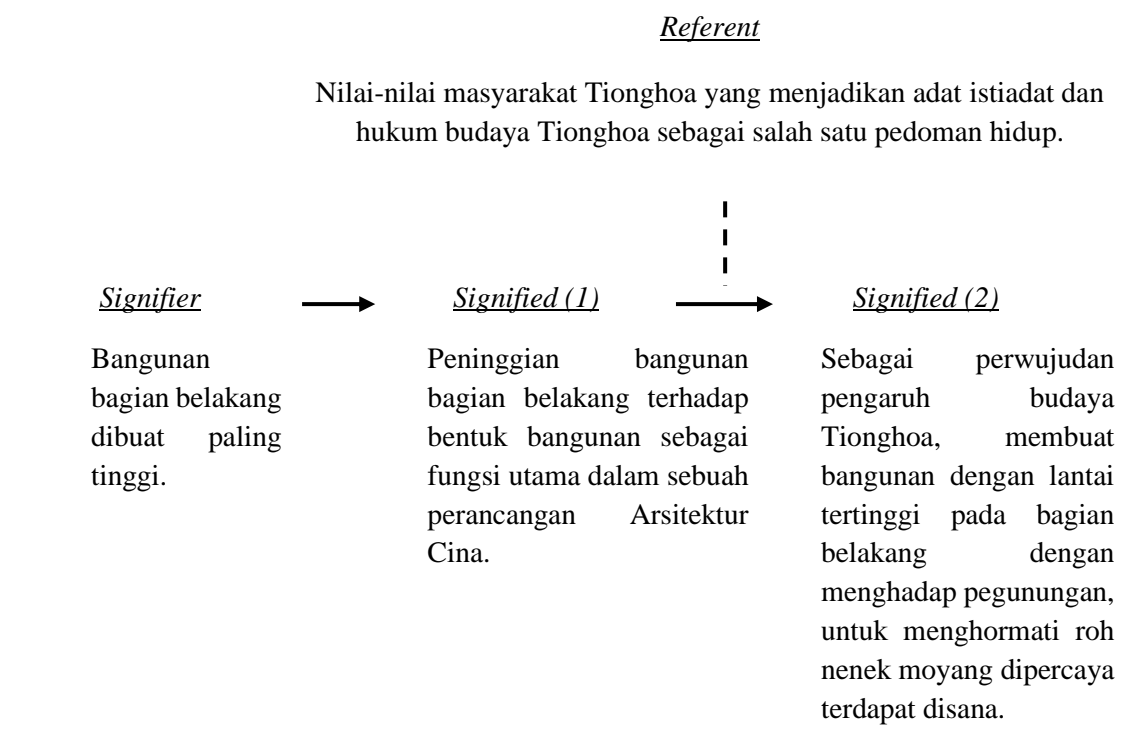
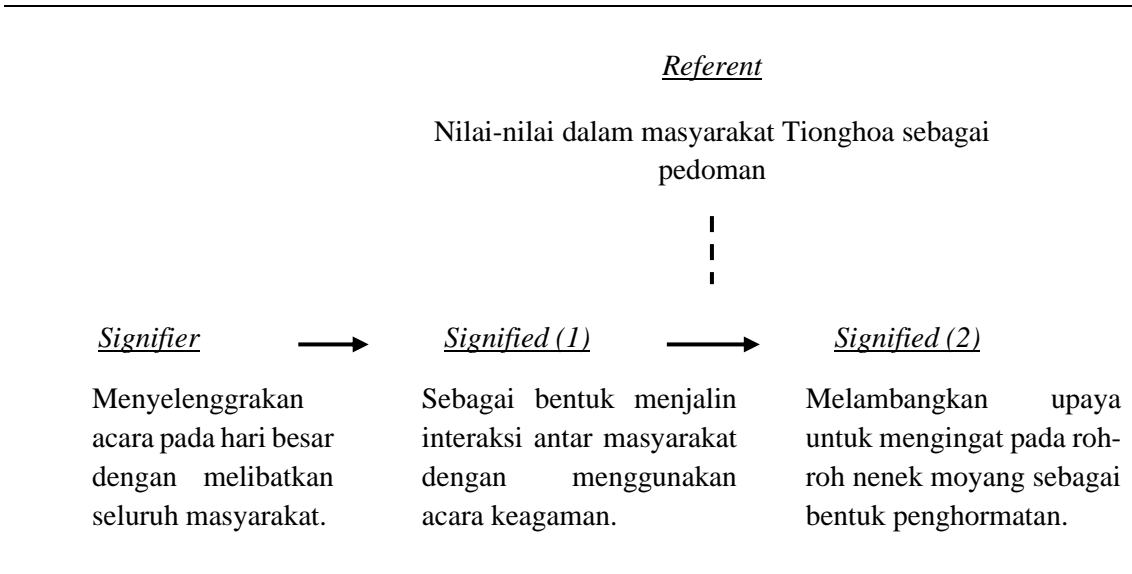


**Gambar 3. Site Plan**

Sumber: Hasil Perancangan, 2023

**Tabel 5. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**

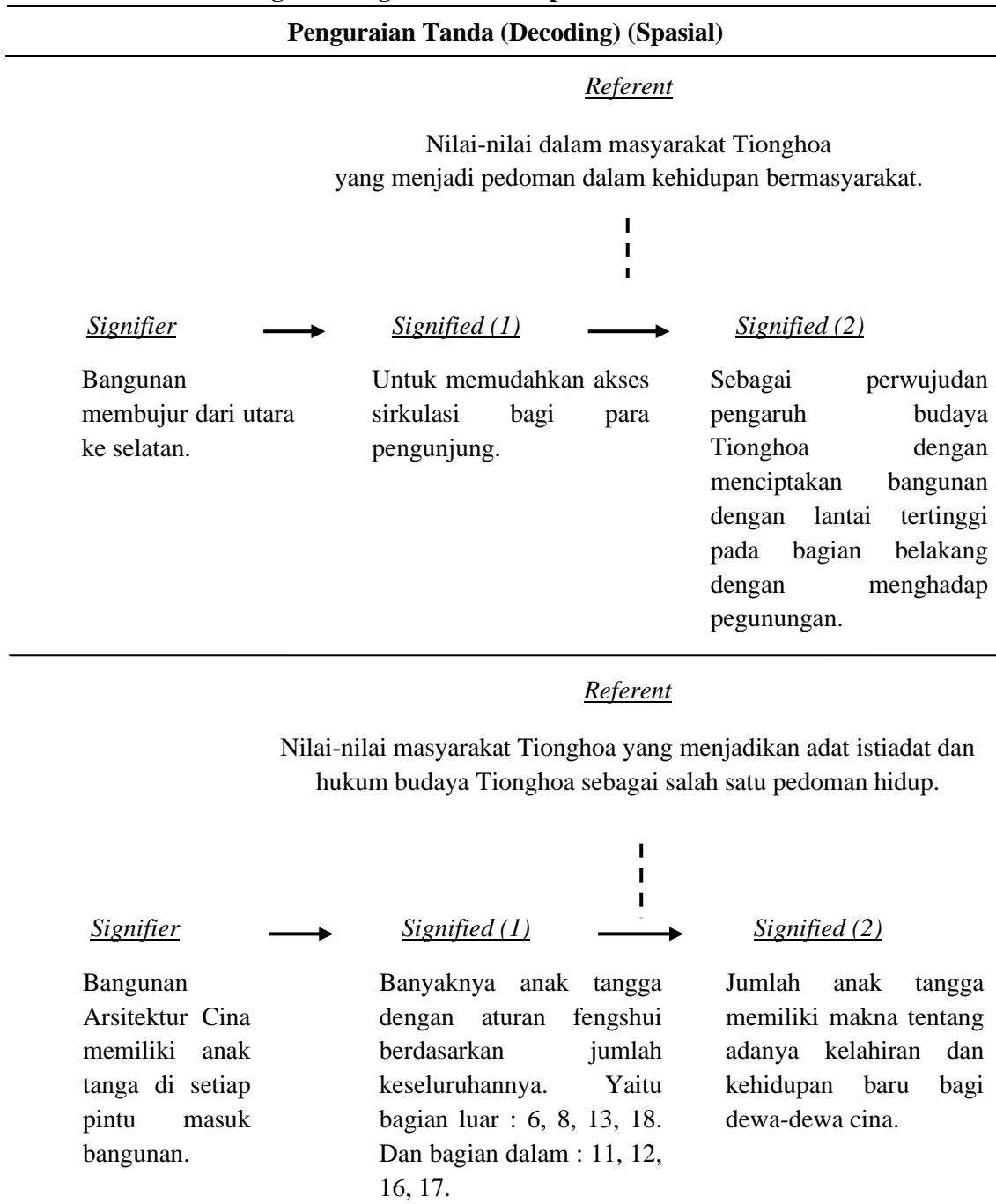
**Penguraian Tanda (Decoding) (Spasial)**



Sumber : Hasil Analisis, 2023



**Tabel 6. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**

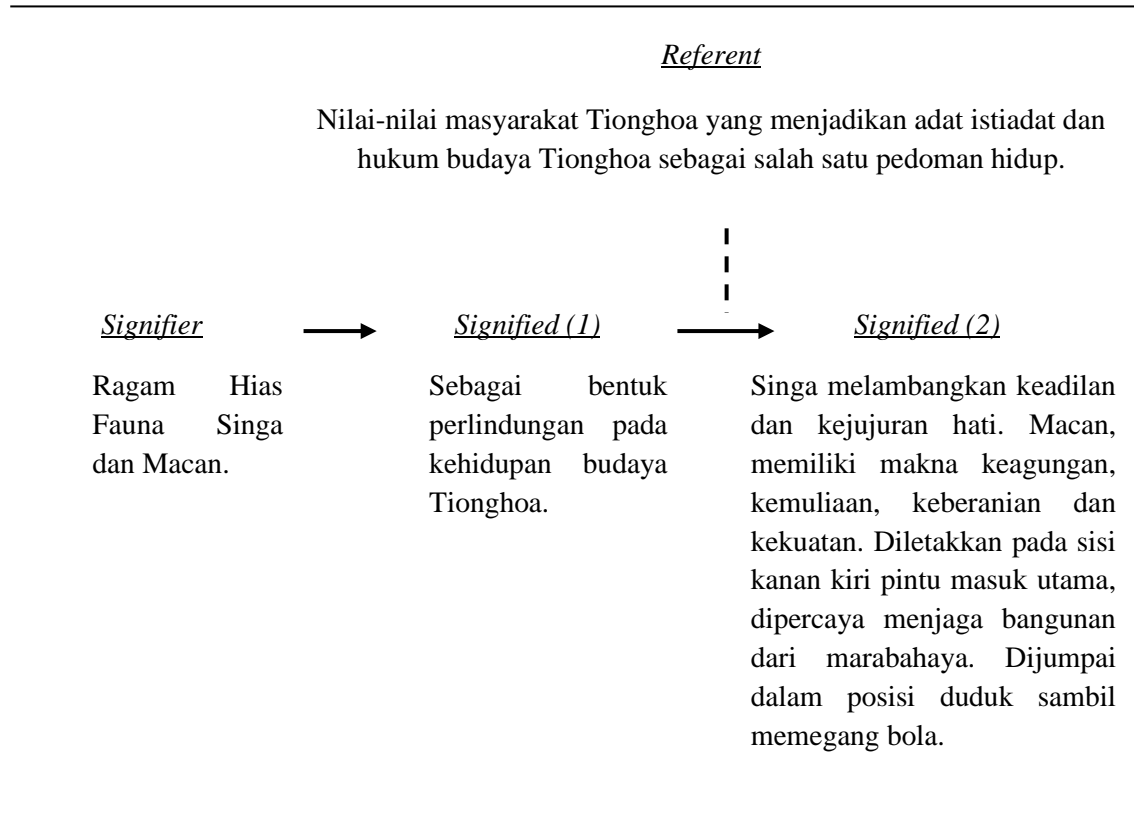
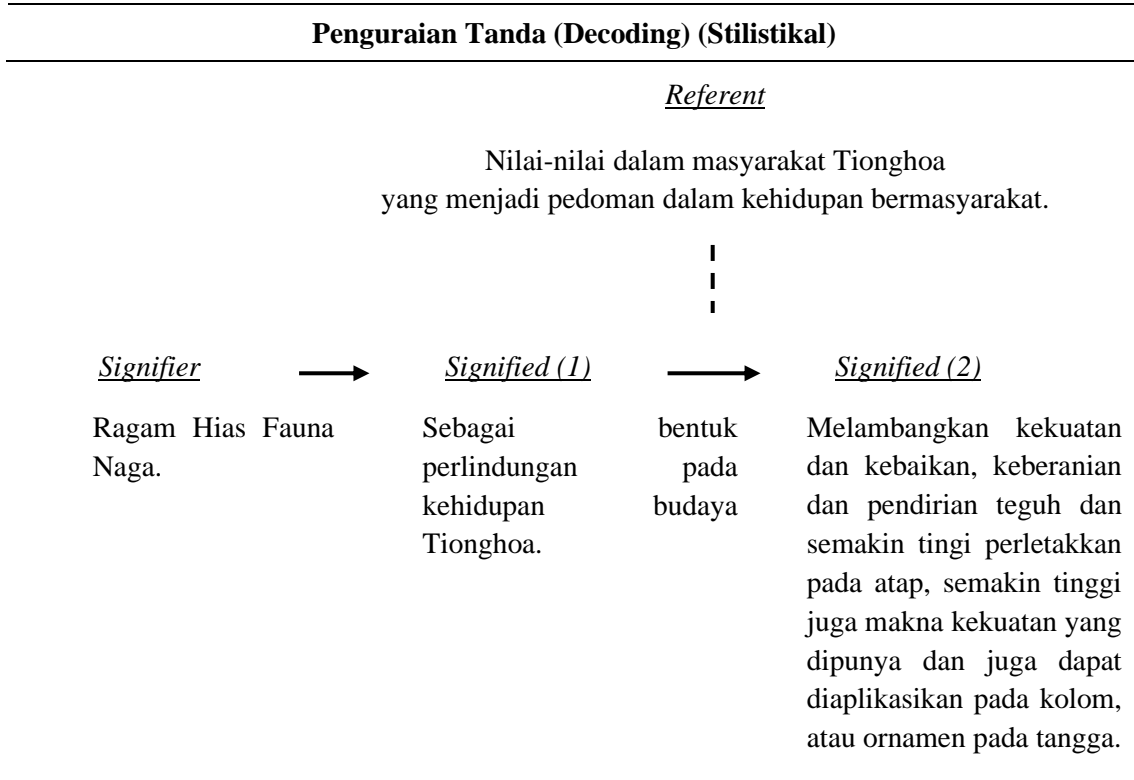


Sumber : Hasil Analisis, 2023

Melihat fungsi, makna atau pesan yang didapat dari tampilan arsitektur cina adalah untuk memudahkan sirkulasi pada setiap bangunan, dan pada bagian bangunan dengan penempatan di area belakang dibuat

lebih tinggi adalah sebagai bentuk penghormatan dengan menghadap pegunungan untuk menghormati nenek moyang yang dipercaya berada di puncak pegunungan.

**Tabel 7. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**



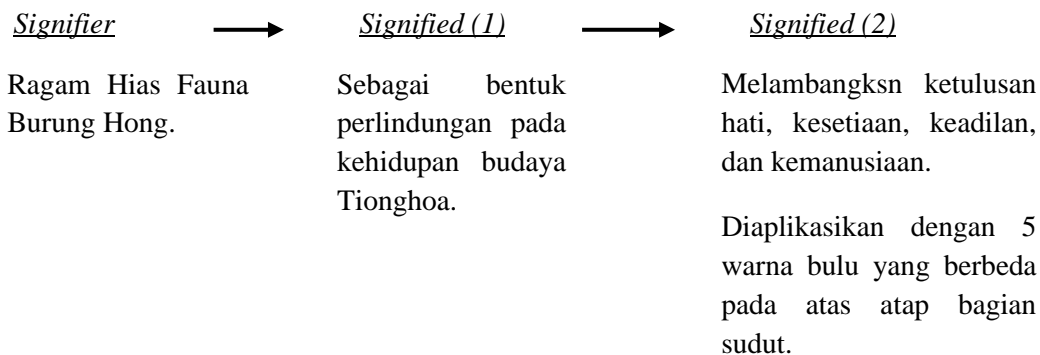
Sumber : Hasil Analisis, 2023

**Tabel 8. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**

**Penguraian Tanda (Decoding) (Stilistikal)**

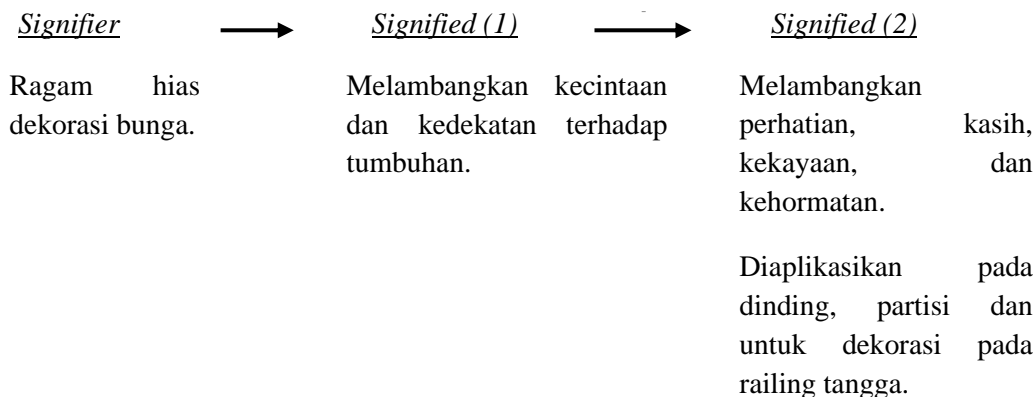
Referent

Nilai-nilai dalam masyarakat Tionghoa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.



Referent

Nilai-nilai masyarakat Tionghoa yang menjadikan adat istiadat dan hukum budaya Tionghoa sebagai salah satu pedoman hidup.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

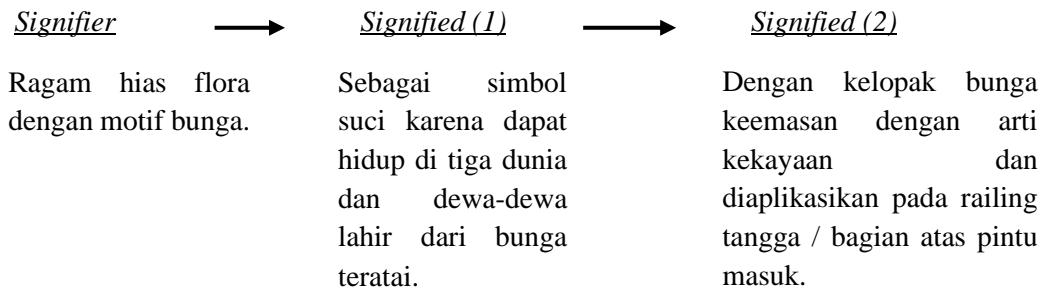
**Tabel 9. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**

**Penguraian Tanda (Decoding) (Stilistikal)**

Referent

Nilai-nilai dalam masyarakat Tionghoa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

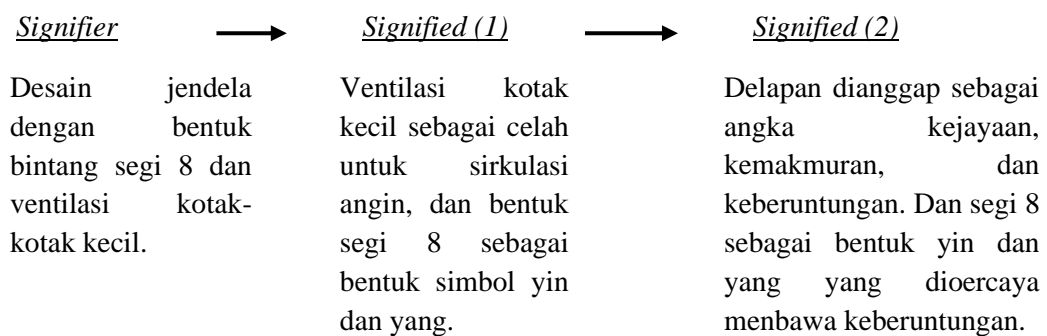
⋮



Referent

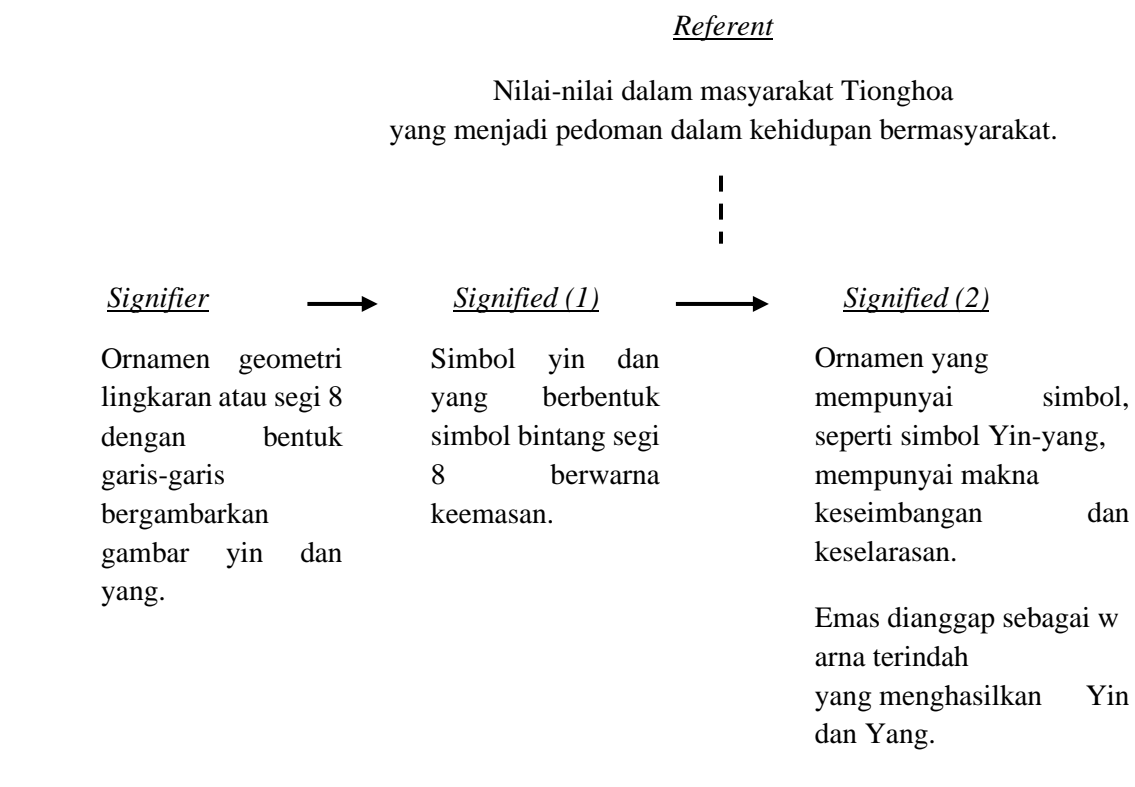
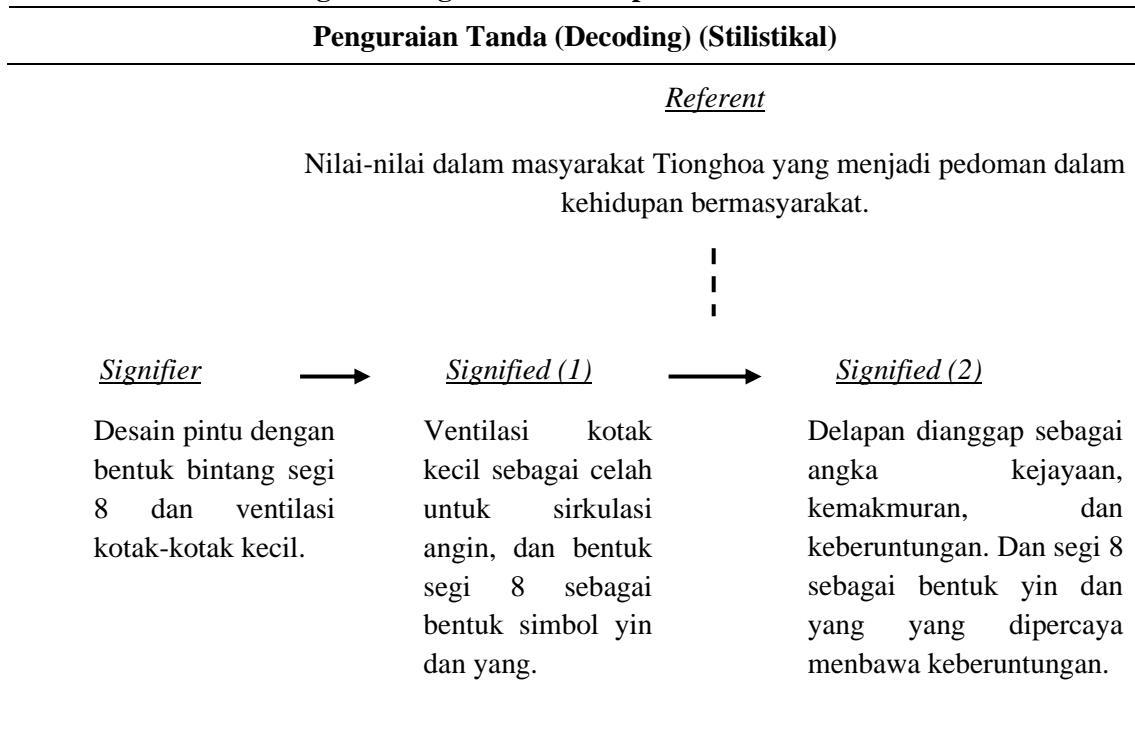
Nilai-nilai dalam masyarakat Tionghoa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

⋮



Sumber : Hasil Analisis, 2023

**Tabel 10. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**



Sumber : Hasil Analisis, 2023

**Tabel 11. Diagram Penguraian Tanda pada Elemen Arsitektur Cina**

**Penguraian Tanda (Decoding) (Stilistikal)**

<u>Referent</u>				
Nilai-nilai dalam masyarakat Tionghoa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.				
↓				
<u>Signifier</u>	→	<u>Signified (1)</u>	→	<u>Signified (2)</u>
Ornamen berupa lukisan atau patung.		Sebagai penghormatan dewa-dewa sebuah lukisan/patung		Ada hiasan dinding dan pintu depan. Dewa Pat Sian merupakan simbol keharmonisan, umur panjang dan kemakmuran.

<u>Referent</u>				
Nilai-nilai dalam masyarakat Tionghoa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.				
↓				
<u>Signifier</u>	→	<u>Signified (1)</u>	→	<u>Signified (2)</u>
Tulisan dengan huruf mandarin diletakan pada gerbang dan setiap bangunan.		Papan nama ditulis dengan tinta emas dengan background merah atau hitam.		Tulisan warna emas memiliki makna keberuntungan dan tanda kekaisaran besar Cina.

<u>Referent</u>				
Nilai-nilai dalam masyarakat Tionghoa yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.				
↓				
<u>Signifier</u>	→	<u>Signified (1)</u>	→	<u>Signified (2)</u>
Lampu berwarna merah dengan bentuk bulat		Warna merah pada lampion adalah bentuk penghormatan kepada penggunaanya		Nyala api lampion yang berwarna merah melambangkan harapan, membawa keberuntungan, kebahagiaan dan rejeki, sedangkan tujuan lampion pada umumnya adalah untuk mengusir kekuatan jahat..

Sumber : Hasil Analisis, 2023

## Penanda dan Pola Petanda dalam Decoding Arsitektur Cina

Dari proses decoding yang dilakukan dengan arsitektur Cina, kita mendapatkan pesan-pesan yang dikandungnya. Setiap komponen arsitektur Tiongkok memiliki pesan tersendiri terkait dengan referensi lokal yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam arsitektur cina, setiap pesan yang lahir dari decoding saling terkait. Hampir setiap karya arsitektur cina yang dihadirkan

mengandung pesan tentang religiusitas masyarakat cina. Kebudayaan cina sangat mempengaruhi seluruh aspek masyarakat cina, termasuk pada bentuk bangunan Arsitektur Cina dan pada pola penataan layout bangunan terlihat bagaimana budaya masyarakat Tionghoa dalam menghargai sesama masyarakat lainnya. Pola antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang didapatkan dari proses penguraian tanda tersebut dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 12. Pola *signifier* dan *signified* pada Arsitektur Cina**

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i> (1)	<i>Signified</i> (2)
<b>Spasial</b>		
Menyelenggarakan acara pada hari besar dengan melibatkan seluruh masyarakat.	Suatu bentuk komunikasi antar masyarakat dengan menggunakan acara keagamaan	Mengingat pada rohroh nenek moyang sebagai bentuk penghormatan.
Vegetasi disetiap akses pintu masuk bangunan	Upaya menggunakan vegetasi sebagai control thermal dan visual.	Mangga di percaya memayungi tuan rumah yang ada di sana.
Bangunan membujur dari utara ke selatan.	Untuk memudahkan akses sirkulasi bagi para pengunjung.	Perwujudan pengaruh budaya Tionghoa. menciptakan bangunan dengan lantai tertinggi pada bagian belakang dengan menghadap pegunungan.
Bangunan bagian belakang dibuat paling tinggi.	Peninggian bangunan bagian belakang terhadap bentuk bangunan sebagai fungsi utama dalam sebuah perancangan Arsitektur Cina.	Perwujudan pengaruh budaya Tionghoa, menciptakan bangunan dengan lantai tertinggi pada bagian belakang dan menghadap pegunungan, menghormati roh nenek moyang.

<i>Signifier</i>	<i>Signified (1)</i>	<i>Signified (2)</i>
<b>Spasial</b>		
Bangunan Arsitektur Cina memiliki anak tangga di setiap pintu masuk bangunan.	Anak tangga dibuat dengan aturan fengshui berdasarkan jumlah keseluruhannya. Yaitu bagian luar : 8, 13, 18 Dan bagian dalam : 11, 12, 16, 17.	Jumlah anak tangga memiliki makna tentang adanya kelahiran dan kehidupan baru bagi dewa-dewa cina.
<b>Stilistikal (Fasad)</b>		
Desain pintu dengan bentuk bintang segi 8 dan ventilasi kotakkotak kecil.	Ventilasi kotak kecil sebagai celah untuk sirkulasi angin, dan bentuk segi 8 sebagai bentuk simbol yin dan yang.	Delapan sebagai angka kejayaan, kemakmuran, dan keberuntungan. Segi 8 sebagai bentuk yin dan yang yang dipercaya membawa keberuntungan.
Desain jendela dengan bentuk bintang segi 8 dan ventilasi kotak-kotak kecil.	Ventilasi kotak kecil sebagai celah untuk sirkulasi angin, dan bentuk segi 8 sebagai bentuk simbol yin dan yang	Delapan sebagai angka kejayaan, kemakmuran, dan keberuntungan. Segi 8 sebagai bentuk yin dan yang, dipercaya membawa keberuntungan
Tulisan dengan huruf mandarin diletakan pada gerbang dan setiap bangunan.	Papan nama ditulis dengan tinta emas dengan background merah atau hitam	Tulisan warna emas makna keberuntungan dan tanda kekaisaran besar Cina
Lampu berwarna merah dengan bentuk bulat	Warna merah pada lampion adalah bentuk penghormatan kepada penggunanya	Lampion berwarna merah melambangkan harapan, membawa keberuntungan, kebahagiaan dan keberuntungan serta mengusir kekuatan jahat.
<b>Stilistikal (Ornamen Fauna)</b>		
Ragam Hias Fauna Naga	Sebagai bentuk perlindungan pada kehidupan budaya Tionghoa.	Melambangkan kekuatan dan kebaikan, keberanian dan semakin tinggi perletakkan pada atap, semakin tinggi juga makna kekuatan yang dipunya dan juga dapat diaplikasikan pada kolom, atau ornamen pada tangga



---

**Stilistikal (Ornamen Fauna)**

---

Ragam Hias Fauna Singa dan Macan.	Sebagai bentuk perlindungan pada kehidupan budaya Tionghoa.	Singa melambangkan keadilan dan kejujuran hati. Macan, memiliki makna keagungan, kemuliaan, keberanian dan kekuatan.
-----------------------------------	---	--

Ragam Hias Fauna Burung Hong.	Sebagai bentuk perlindungan pada kehidupan budaya Tionghoa.	Ketulusan hati, kesetiaan, keadilan, dan kemanusiaan. Diaplikasikan dengan 5 warna bulu yang berbeda pada atas atap bagian sudut
-------------------------------	---	--

---

**Stilistikal (Ornamen Flora)**

---

Ragam hias flora dengan motif bunga.	Sebagai simbol suci karena dapat hidup di tiga dunia dan dewa-dewa lahir dari bunga teratai..	Kelopak bunga keemasan dengan arti kekayaan dan diaplikasikan pada railing tangga / bagian atas pintu masuk.
--------------------------------------	---	--

Ragam hias flora dengan motif bunga	Melambangkan kecintaan dan kedekatan terhadap tumbuhan.	Melambangkan perhatian, kasih, kekayaan, dan kehormatan. Diaplikasikan pada dinding, partisi dan untuk dekorasi pada railing tangga.
-------------------------------------	---	--

---

**Stilistikal (Onamen Dewa dan Geometri)**

---

Ornamen dewa berupa lukisan atau patung.	Sebagai bentuk penghormatan terhadap dewa-dewa dibuatkan sebuah lukisan/patung	Lukisan dewa-dewa yang terdapat pada hiasan dinding dan pintu masuk. Dewa (Pat Sian) ini adalah lambang keharmonisan, panjang usia dan kemakmuran
--	--	---

---

Ornamen geometri lingkaran atau segi 8 dengan bentuk garisgaris bergambarkan gambar yin dan yang.	Simbol yin dan yang berbentuk simbol bintang segi 8 berwarna keemasan.	Ornamen dengan wujud simbol yin yang yang mengandung makna keseimbangan dan keselarasan. Warna emas dianggap warna paling indah, menghasilkan Yin dan Yang
---	--	--

### Struktural

Struktur rangka atap menggunakan struktur dou-gong.	Dou-gong merupakan braket yang saling mengunci sebagai kerangka penopang atap kantilever	Struktur dou-gong memberikan makna bahwa bangunan diempati oleh bangsawan/kalangan menengah ke atas.
Bentuk atap arsitektur cina terdiri dari 4 tipe <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wu tien (pelana) bentuk jurai / melewati tembok</li> <li>• Tsuan tsien (perisai) berbentuk piramida. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ngang shan (pelana) sejajar dinding penopang rangka atap.</li> <li>• Hsuan shan (gabungan pelana &amp; perisai) menggunakan 5-8 tiang kayu.</li> </ul> </li> </ul>	Bentuk atap menjadi penanda tentang pengguna bangunan tersebut	Bentuk atap tersebut memiliki arti filosofi bahwa atap pelana melengkung dengan ornamen berbentuk ekor walet diartikan sebagai kemakmuran biasanya digunakan oleh kalangan pejabat, sedangkan atap pelana kuda digunakan oleh kalangan rakyat biasa

### Kesimpulan

Arsitektur Cina	Religiusitas dengan bentuk penghormatan terhadap roh nenek moyang, interaksi antara sesama manusia dan alam
-----------------	---

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari hasil penguraian arsitektur cina, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pesan yang menjadi poin utama. Yang pertama menyangkut religiusitas masyarakat Tionghoa, karena mereka selalu mengutamakan nilai-nilai budaya nenek moyang dalam kehidupannya, termasuk terhadap tatanan bentuk layout arsitektur. Kedua tentang pembagian layout menjadi 3 bahwa pada bagian belakang, pada aturan Arsitektur Cina bangunan fungsi servis diletakkan dibelakang bangunan, karena dianggap tidak mengungkan, dan pada bangunan fungsi utama diletakkan di depan servis dengan ketinggian bangunan yang berbeda dari yang lain dengan

menghadap arah gunung, yang dimana orientasi bangunan menghadap gunung, dipercaya bahwa roh nenek moyang dan naga tinggal di puncak gunung. Ketiga, pentingnya interaksi dengan masyarakat di dalam gedung yang nantinya akan dilakukan di area terbuka. Semua hal tersebut mewujudkan dan menerapkan praktik dan hukum Islam secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penguraian ini akan digunakan untuk tahapan selanjutnya yaitu tahapan pembentukan atau penciptaan kode yang bertujuan untuk mendapatkan desain Museum Budaya Cina.

## SIMPULAN

Proses identifikasi (decoding) makna atau pesan suatu tanda dengan menggunakan pendekatan semiotik struktural erat kaitannya dengan penanda (signifier) dalam wujud konkritnya dan petanda (signifier) yaitu konsep tanda. Untuk melihat tanda ini, diperlukan beberapa referensi lokal yang disepakati dan valid di masyarakat. Proses penguraian objek budaya melibatkan pertanyaan terkait ideologi, kode sosial, pengetahuan masyarakat lokal, atau permasalahan lain yang mempengaruhi objek penelitian. Dalam hal ini penggunaan semiotika dalam kajian benda budaya harus ditujukan pada benda tersebut sebagai rangkaian tanda yang mempunyai pesan dan makna.

Dari hasil penafsiran terhadap tanda-tanda arsitektur cina dapat disimpulkan bahwa pesan dari unsur-unsur arsitektur cina adalah religiusitas masyarakat cina yang selalu mengedepankan nilai-nilai budaya cina dalam kehidupan. Elemen arsitektur cina menunjukkan kearifan menyikapi alam dan keyakinan (religiusitas) masyarakat budaya cina.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekomadyo, A. S. 1999. Pendekatan Semiotika dalam Kajian Terhadap Arsitektur Tradisional di Indonesia. Seminar Nasional Naskah Arsitektur Nusantara. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November
- Handinoto, 2008. Peranakan Tionghoa Indonesia : Sebuah Perjalanan Budaya. Intisari Mediatama, Jakarta
- Handoko, B. 2015. Kajian Arsitektural Dan Filosofis Budaya Tionghoa. Jakarta : Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain
- Harijno, A. 2008. Pedoman Feng Shui Eksterior. Surabaya : Indonesia Feng Shui Online Center
- Hoed, B H. (2014) . Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Depok : Komunitas Bambu.
- Maulidin, E. 2022 Kajian Semiotik pada Kritik Arsitektur. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Moedjiono, 2011. Ragam Hias dan Warna sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina. Undip, Semarang
- Piliang, Y. A. 2010. Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, Kode dan Matinya Makna. Bandung: Matahari.
- Putra, R. A. 2015. Penguraian Tanda (Decoding) Pada Rumoh Aceh dengan Pendekatan Semiotika. Bandung : Institut Teknologi Bandung.